

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Percepatan arus informasi dalam era globalisasi dewasa ini menuntut semua bidang kehidupan untuk menyesuaikan visi, misi, tujuan, dan strateginya agar sesuai dengan kebutuhan dan tidak ketinggalan zaman. Penyesuaian tersebut secara langsung merubah tatanan dalam sistem makro, meso, maupun mikro, seperti halnya dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah sebenarnya telah berusaha melakukan perubahan. Perubahan itu di antaranya adalah memperbaiki kualitas sistem pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki sistem pendidikan Indonesia yaitu dengan memperbaharui kurikulum pendidikan. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan”.¹

Pada tahun 2013 pengembangan kurikulum kembali terjadi untuk SD, SMP, SMA, dan SMK. Pihak pemerintah menyebutnya sebagai “pengembangan kurikulum” bukan “perubahan kurikulum”. Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan

¹ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Rosda, 2006), 4.

kurikulum 2006 (KTSP).² Hal mendasar dari kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajarannya. Pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah atau saintifik dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.³ Perangkat pembelajaran kurikulum 2013 sudah banyak tersedia di sekolah. Kegiatan pendekatan saintifik pun sudah tertera pada perangkat pembelajaran tersebut. Namun, pada realisasinya kegiatan tersebut masih ada yang tidak terlaksana. Hal ini disebabkan karena kurang terorganisirnya waktu pembelajaran dengan baik.

Dalam pendekatan saintifik ada 3 model pembelajaran yang digunakan yaitu model *discovery learning*, model *project learning*, dan model *Problem Based Learning* (PBL).⁴ Pada penelitian ini peneliti memilih model PBL karena model PBL mudah diterapkan pada lingkungan sekolah daripada kedua model pembelajaran tersebut. Model *discovery learning* dan model *project learning* membutuhkan banyak waktu dalam proses pembelajaran. Selain itu, kedua pembelajaran tersebut tidak efisien jika digunakan dalam kelas berkapasitas banyak.

Model PBL merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan

² Kurniasih.Asih - Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*, (Surabaya: kata pena, 2014), 32.

³ Ibid, halaman 141.

⁴ Teguh Suyitno, "Model Pembelajaran Pada Kurikulum 2013." *Kurikulum 2013*, diakses dari <http://bdksemarang.kemenag.go.id>, pada tanggal 25 Juni 2014

nyata atau masalah kontekstual.⁵ Hal ini berkaitan erat dengan ciri khas dari kurikulum 2013 yaitu kekontekstualan pembelajaran. Dengan menggunakan model PBL siswa diarahkan belajar dari permasalahan yang kontekstual. Kemudian siswa dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas melalui serangkaian pembelajaran yang sistematis menggunakan pendekatan saintifik. Untuk dapat menemukan solusi dalam permasalahan tersebut, siswa dituntut untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan melalui langkah pembelajaran dari mengamati, menanya, menalar, mencoba kemudian menyimpulkan. Sehingga pada akhirnya siswa dapat memecahkan permasalahan yang sedang dibahas secara kritis dan sistematis serta mampu mengambil kesimpulan berdasarkan pemahaman mereka.

Pada materi trigonometri banyak masalah kontekstual yang dapat diambil untuk proses pembelajaran. Selain itu pada materi tersebut banyak ilmu keislaman yang tersirat. Hal tersebut dapat mempertebal keimanan siswa dan aspek spiritual pada kurikulum 2013 dapat terpenuhi.

Karena alasan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan menggabungkan unsur-unsur pendekatan saintifik dengan unsur-unsur model PBL pada materi trigonometri. Gagasan ini mewujudkan karya tulis dengan judul **“Pendekatan Saintifik Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Materi Trigonometri ”**.

⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: DIVA press, 2013), 67.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut :

“Bagaimana kualitas perangkat pembelajaran pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* pada materi trigonometri?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui kualitas perangkat pembelajaran pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* pada materi trigonometri.”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun beberapa manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Tersedianya perangkat pembelajaran pendekatan saintifik dengan model *Problem Based Learning* pada materi trigonometri.
2. Menambah wawasan guru tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013.

E. Definisi Operasional

Di dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang digunakan. Untuk menghindari kesalahpahaman istilah dalam penelitian ini, ada beberapa definisi operasional sebagai berikut :

1. Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata. Adapun tahapan dari model PBL adalah (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasi siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah.
2. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang digunakan pada kurikulum 2013 ini. Pendekatan saintifik atau disebut dengan pendekatan ilmiah mempunyai 5 fase yaitu (1) mengamati, (2) menanya, (3) menalar, (4) mencoba, (5) menyimpulkan.
3. Pengembangan perangkat pembelajaran adalah suatu proses untuk mendapatkan perangkat pembelajaran. Pengembangan perangkat pembelajaran ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang terdiri dari beberapa lima fase yaitu (*A*)*analysis*, (*D*)*esign*, (*D*)*evelopment*, (*I*)*mplementation*, dan (*E*)*valuation*.
4. Materi trigonometri adalah salah satu materi yang diajar pada kelas X program IPA semester genap pada subbab sudut elevasi, tanda nilai fungsi trigonometri, dan sudut berelasi pada kuadran II. Fungsi

trigonometri yang dimaksud adalah fungsi trigonometri yang meliputi sin, cos, dan tan.

F. Batasan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut :

1. Yang dikembangkan hanya sebatas RPP dan LKS.
2. Uji coba perangkat hanya diuji cobakan pada 1 kelas.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X program IPA.